

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang menyampaikan ajaran dan nilai-nilai kehidupan melalui berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan perumpamaan (*amtsal* atau *tamsil*). Perumpamaan tersebut berfungsi untuk menjelaskan pesan-pesan moral, memberikan pelajaran, serta menggambarkan hakikat kehidupan secara lebih mudah dipahami. Di antara tema yang sering diangkat dalam *amtsal* Al-Qur'an adalah sifat kehidupan dunia yang hanya bersifat sementara, sedangkan kehidupan akhirat merupakan kehidupan yang kekal. Melalui ungkapan yang indah dan penuh makna, Al-Qur'an mengibaratkan kehidupan dunia seperti tumbuh-tumbuhan yang menjadi subur karena turunnya hujan, kemudian setelah mencapai puncak keindahannya, tumbuhan itu layu, mengering, dan akhirnya hancur. Perumpamaan ini mengajarkan bahwa segala kenikmatan dunia bersifat sementara sehingga manusia hendaknya tidak menjadikannya sebagai tujuan utama, melainkan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang abadi. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hadid Ayat 20:¹

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهَوٌّ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: “Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah

¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 66–69.

permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.”

Pada ayat ini Allah swt menjelaskan kepada manusia bahwa kehidupan dan kesenangan dunia hanyalah seperti mainan dan sesuatu yang lucu, menjadi bahan kelakar antara mereka, serta perhiasan untuk melengkapi dandanan mereka. Mereka berbangga-bangga dengan harta dan keturunan yang dianugerahkan kepada mereka.²

Kehidupan dunia pada dasarnya hanya bersifat sementara dan pada akhirnya akan lenyap. Keadaan tersebut diibaratkan seperti tanah yang diguyur hujan hingga menumbuhkan berbagai tanaman yang indah dan membuat para petani merasa kagum serta bahagia. Akan tetapi, tanaman itu kemudian mengering, layu, dan akhirnya hancur diterbangkan oleh angin.³

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering kali terjebak dalam rutinitas yang berorientasi pada dunia semata, seperti mengejar kekayaan, jabatan, dan popularitas. Kondisi ini memicu pola hidup yang materialistis dan sering kali menjauhkan manusia dari nilai-nilai spiritual dan transendental. Fenomena ini semakin kuat di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, di mana keberhasilan sering diukur berdasarkan pencapaian duniawi semata, tanpa

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 412.

³ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 9 (Jakarta: Gema Insani, 2004), 89.

memikirkan konsekuensi atau hakikat kehidupan yang sesungguhnya.⁴

Disisi lain, nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an menawarkan perspektif berbeda. Perumpamaan kehidupan dunia yang digambarkan dalam Al-Qur'an mengandung hikmah yang mendalam, yaitu mengajak manusia untuk memahami bahwa kehidupan ini bersifat sementara dan akan berakhir. Kesadaran akan keterbatasan dunia diharapkan dapat membentuk manusia yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan, seimbang antara kebutuhan dunia dan persiapan akhirat.

Para ulama tafsir seperti Imam Ghazali dan Fakhruddin Ar-Razi juga menekankan pentingnya memahami hakikat dunia agar manusia tidak lalai dari tujuan hidup yang sebenarnya.⁵ Pemahaman ini sangat dibutuhkan dalam konteks modern, di mana krisis spiritualitas dan moralitas semakin nyata. Kecenderungan hidup hedonis dan individualistis menimbulkan berbagai permasalahan seperti stres, ketidakpuasan hidup, dan krisis identitas. Dengan memahami konsep kesementaraan dunia melalui kajian perumpamaan dalam Al-Qur'an, manusia diharapkan mampu menemukan makna hidup yang lebih dalam.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, fokus kehidupan manusia cenderung beralih dari nilai-nilai spiritual menuju materialisme yang berlebihan. Gaya hidup modern yang diwarnai oleh kemajuan teknologi dan pola konsumsi berlebih telah mengaburkan pandangan tentang hakikat kehidupan. Banyak individu terjebak dalam rutinitas mengejar kesenangan duniawi, seperti kemewahan, prestise sosial,

⁴ Yusuf Al-Qaradawi, *Islam dan Problematika Manusia Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 9 Desember 1998), 54.

⁵ Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 5 September 1996), 112.

⁶ Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatih Al-Ghayb*, (Kairo: Dar al-Kutub, 14 Juli 2004), 67.

dan kekuasaan, tanpa menyadari sifat sementara dan fana dari kehidupan itu sendiri. Hal ini sering kali berujung pada kegelisahan batin, ketidakpuasan, bahkan depresi ketika ekspektasi duniawi tidak terpenuhi.⁷

Kehidupan modern di era globalisasi membawa berbagai perubahan signifikan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Salah satu fenomena yang menonjol adalah munculnya budaya hedonisme dan pragmatisme. Hedonisme adalah pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan duniawi sebagai tujuan utama, sementara pragmatisme lebih menekankan pada pencapaian tujuan secara praktis tanpa memandang nilai moral atau prinsip spiritual. Dalam konteks ini, ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat menjadi sangat relevan untuk mengatasi tantangan ini agar manusia tidak terjebak dalam kesenangan yang menipu.

Dalam situasi ini, pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an melalui perumpamaan tentang kehidupan dunia menjadi sangat relevan. Perumpamaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian pesan moral, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi manusia untuk memahami tujuan hakiki kehidupan. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa perumpamaan dalam Al-Qur'an memiliki keunikan dalam menggambarkan realitas yang bersifat metaforis namun mengandung hikmah yang mendalam, sehingga mampu menyentuh hati dan membangkitkan kesadaran.⁸

Salah satu aspek penting dalam perumpamaan ini adalah upaya untuk

⁷ Syed Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangkaian Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 22 Februari 1984), 56.

⁸ Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf dan Realitas Kehidupan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 9 Oktober 1995), 78.

mengoreksi paradigma manusia tentang dunia dan akhirat. Dunia bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mengumpulkan bekal menuju kehidupan yang kekal di akhirat. Dengan memahami perumpamaan kehidupan dunia, manusia diharapkan dapat mengembangkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Hal ini sejalan dengan konsep wasathiyah dalam Islam, yaitu menjalani kehidupan dengan cara yang moderat dan berlandaskan nilai-nilai agama.⁹

Penelitian ini menjadi penting tidak hanya untuk mengungkap makna dari ayat-ayat yang mengandung perumpamaan, tetapi juga untuk menjawab tantangan spiritual dan moral yang dihadapi manusia saat ini. Melalui kajian tematik terhadap perumpamaan kehidupan dunia, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam menanamkan kesadaran akan nilai-nilai keimanan, keseimbangan hidup, dan orientasi akhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa makna simbolik yang terkandung dalam perumpamaan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi perumpamaan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Zainal Arifin Thoah, *Materialisme dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 17 Mei 2003), 89.

1. Untuk menganalisis makna simbolik dari perumpamaan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengkaji relevansi perumpamaan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an.

D. Signifikasi Masalah

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu tafsir, khususnya dalam hal pemahaman tentang perumpamaan dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga akan memperkaya wawasan mengenai tafsir tematik yang berfokus pada tema kehidupan dunia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi umat Islam agar lebih memahami pentingnya keseimbangan dalam menjalani kehidupan dunia, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterikatan pada akhirat sebagai tujuan utama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengkaji tafsir dan umat Islam dalam menghadapi berbagai problematika sosial dan moral di dunia modern.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. Perumpamaan (Tamsil)

Perumpamaan dalam Al-Qur'an adalah suatu bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan perbandingan atau ilustrasi yang mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran simbolik tentang

sesuatu. Perumpamaan ini sering digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan hakikat kehidupan, hubungan antara dunia dan akhirat, serta keadaan-keadaan tertentu yang lebih mudah dipahami melalui ilustrasi yang konkret.¹⁰

2. Kehidupan Dunia

Kehidupan dunia adalah kehidupan sementara yang dijalani oleh manusia di dunia ini, yang penuh dengan kenikmatan, ujian, dan cobaan, namun sifatnya tidak kekal. Dalam Al-Qur'an, dunia digambarkan sebagai tempat ujian bagi umat manusia yang akan menentukan kelayakan mereka untuk kehidupan akhirat yang kekal.¹¹

3. Kajian Tematik (Maudhu'i)

Kajian tematik adalah pendekatan dalam tafsir yang memfokuskan pada analisis terhadap tema tertentu yang dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini digunakan untuk menghubungkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tertentu dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep tersebut.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Pengambilan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian ini termasuk buku, jurnal, dan skripsi. Penulis telah membaca dan memahami referensi yang berkaitan dengan judul proposal skripsi mereka. Jumlah penelitian terdahulu, yaitu sebagai

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 15 Agustus 2002), 35.

¹¹ Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Tintamas, 20 September 1994), 112.

¹² Al-Farmawi, Abdul Fattah. *Miftah al-Tafsir al-Maudhu'i* (Kairo: Dar al-Turats, 5 Maret 1988), 23.

berikut:

1. Skripsi tahun 2008 oleh M. Nurul Umam, Alumni UIN Walisongo Semarang. Penelitian berjudul **“KEHIDUPAN DUNIA PERSPEKTIF AL-QUR’AN (STUDI TAFSIR MAUDHU’I) ”**. Tujuan penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui pandangan Al-Qur’an terhadap dunia dan kehidupan dunia serta sikap terbaik yang perlu diambil manusia dalam menghadapi dunia. Perbedaan penelitian terdahulu ini memberikan pemahaman yang lebih umum tentang bagaimana Al-Qur’an memandang dunia dan memberikan pedoman tentang bagaimana seharusnya manusia menghadapi dunia dalam perspektif Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan perumpamaan dalam Al-Qur’an sebagai alat retorik untuk mengilustrasikan dunia yang sementara dan pengingat akan kehidupan akhirat.
2. Skripsi tahun 2018 oleh Muhammad Ilham Dwi Aristya, Alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian berjudul **“GAMBARAN KEHIDUPAN DUNIA DALAM AL-QUR’AN: SEBUAH KAJIAN TEMATIK”**. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan ayat- ayat yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan Memberikan pemahaman kepada masyarakat muslim tentang kehidupan dunia di dalam Al-Qur’an yang disajikan oleh para mufassir dalam kitab Tafsirnya dan untuk mengetahui pandangan Al-Qur’an tentang kehidupan dunia yang mencakup perintah untuk mengisi kehidupan dunia dan larangan mencintai dunia. Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada pendekatan tafsir tematik untuk meneliti berbagai ayat yang membahas kehidupan dunia, termasuk pandangan Al-Qur’an tentang cara hidup yang harus dijalani manusia, perintah untuk berbuat baik dalam dunia, dan larangan terhadap kecintaan berlebihan pada dunia, sedangkan penelitian ini pendekatan tafsir tematik juga,

namun dengan fokus khusus pada perumpamaan-perumpamaan yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan kehidupan dunia, seperti perumpamaan tentang air hujan, tanaman, atau kekayaan yang menunjukkan sifat dunia yang sementara.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan karakteristik penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh teks Al-Qur'an mengenai perumpamaan kehidupan dunia. Metode ini berfokus pada analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang sifat sementara kehidupan dunia dan keterikatan manusia pada akhirat. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa penafsiran dan penjelasan terhadap makna ayat-ayat tersebut berdasarkan berbagai sumber tafsir Al-Qur'an klasik dan kontemporer. Penelitian kepustakaan ini berfokus pada bahan-bahan primer seperti mushaf Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, serta sumber sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman konseptual yang mendalam terkait perumpamaan kehidupan dunia dalam perspektif Al-Qur'an.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

¹³ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek*, (Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 15 Maret 2022), 15.

tematik, yang berupaya mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema sama, yaitu perumpamaan kehidupan dunia. Pendekatan tematik ini bertujuan untuk menggali konsep kesementaraan kehidupan dunia dan urgensi akhirat sebagaimana digambarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan interpretatif juga digunakan dalam menganalisis ayat-ayat tersebut. Pendekatan interpretatif ini melibatkan penafsiran mendalam terhadap makna ayat berdasarkan metode tafsir maudhu'i (tematik) dengan mengacu pada pendapat para mufasir klasik maupun modern. Pendekatan ini juga mengaitkan pemahaman teks Al-Qur'an dengan realitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga implikasi praktis bagi kehidupan manusia saat ini.¹⁴

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat perumpamaan kehidupan dunia, seperti yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 45, Surah Yunus ayat 24, Surah Al-Hadid ayat 20, dan lainnya. Selain itu, data primer juga diperoleh dari penafsiran mufasir klasik dan kontemporer seperti Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan Tasir

¹⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LPPM UPN "Veteran", 10 April 2020), 19.

Al-Qur'an Al-'Azhim karya Ibn Katsir.

2) Data Sekunder

Data sekunder disebut juga data tangan kedua, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel ilmiah, serta laporan yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung analisis terhadap ayat-ayat perumpamaan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an.

b. Sumber Data

1) Sumber Primer

Sumber primer penelitian ini adalah mushaf Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang membahas perumpamaan kehidupan dunia.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan adalah literatur yang berkaitan dengan kajian tematik Al-Qur'an, seperti buku-buku, artikel jurnal, skripsi, dan tesis yang membahas perumpamaan kehidupan dunia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang relevan dengan fokus kajian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), di mana penelitian ini memeriksa dokumen-dokumen dari berbagai sumber yang terkait dengan rumusan masalah yang diteliti. Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini difokuskan pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat perumpamaan kehidupan dunia, seperti

yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 45, Surah Yunus ayat 24, Surah Ar-Rum ayat 50, Surah Al-Hadid ayat 20, dan beberapa ayat lainnya yang relevan. Ayat-ayat tersebut kemudian dianalisis dengan merujuk pada tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan Tafsir *Al-Qur'an Al-'Azhim* karya Ibn Katsir.

Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dan telaah berbagai dokumen yang relevan dengan kajian ini. Data sekunder ini meliputi kitab tafsir, kitab hadis, buku, artikel ilmiah, jurnal, serta sumber-sumber internet yang membahas perumpamaan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an. Penulis menggunakan kata kunci seperti perumpamaan kehidupan dunia, kesementaraan dunia, perbandingan kehidupan dunia dan akhirat, serta istilah lain yang relevan untuk mencari data yang diperlukan selama proses penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut akan dianalisis secara tematik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep perumpamaan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an, serta untuk menggali makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif para mufasir klasik maupun kontemporer.

5. Teknik Analisis Data

Keabsahan suatu data adalah derajat ketepatan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjaga keabsahan data dengan menggali berbagai informasi yang relevan dan akurat. Dengan demikian, untuk menjabarkan dan menguraikan objek penelitian dengan referensi ke

sumber-sumber yang telah disebutkan sebelumnya, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis. Penulis akan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perumpamaan kehidupan dunia, kemudian menggunakan metode tematik (*maudhu'i*) untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menggambarkan sifat kehidupan dunia yang sementara, fana, dan perbandingannya dengan kehidupan akhirat. Metode tematik ini digunakan karena berfokus pada tema tertentu, yaitu perumpamaan kehidupan dunia. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh ayat yang membahas tema tersebut, mempelajari dan menganalisis setiap ayat secara mendalam, kemudian menghimpun ayat-ayat yang bersifat umum dan khusus, serta mengaitkan ayat-ayat yang muthlaq dengan muqayyad. Untuk memperkaya uraian, penulis juga menambahkan analisis dari tafsir klasik dan kontemporer, seperti Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, dan Tafsir *Al-Qur'an Al-'Azhim* karya Ibn Katsir.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu, *Pertama*, menentukan tema kajian, yaitu Tema kajian yang dipilih adalah perumpamaan kehidupan dunia dalam Al-Qur'an, yang menyoroti kefanaan dunia dan urgensi kehidupan akhirat. Fokus analisis diarahkan pada ayat-ayat yang memuat perumpamaan tentang kehidupan dunia. *Kedua*, Penulis mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan perumpamaan kehidupan dunia. *Ketiga*, Penulis melakukan deskripsi dan analisis terhadap makna ayat-ayat tersebut. *Keempat*, hasil dari analisis akan dihubungkan

dengan realitas kehidupan modern. Dalam konteks ini, perumpamaan kehidupan dunia dipahami sebagai pengingat bagi manusia agar tidak terjebak dalam kesenangan yang fana, serta mendorong orientasi hidup kepada akhirat yang kekal. Hal ini relevan dalam menghadapi fenomena materialisme, hedonisme, dan ketidakseimbangan hidup di era modern.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian dengan judul: Perumpamaan Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an. Sistematika penulisan ini untuk memberikan sebuah gambaran secara detail dan jelas tentang penelitian ini. Penulis memberikan bagian dalam lima bab tersebut adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II: Landasan Teori, membahas teori-teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi pengertian amtsal, macam-macam bentuk amtsal, macam-macam lafaz amtsal, unsur-unsur amtsal, dan fungsi amtsal dalam Al-Qur'an.

BAB III: Dalam bab ini membahas pengertian perumpamaan dalam Al-Qur'an, ayat-ayat perumpamaan tentang kehidupan dunia, serta perspektif para mufassir mengenai kehidupan dunia berdasarkan ayat-ayat tersebut.

BAB IV: membahas analisis perumpamaan kehidupan dunia menurut para mufassir, kemudian menguraikan relevansi perumpamaan kehidupan dunia dalam

¹⁵ Nasution, S., *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 15 April 2021), 55.

konteks kehidupan modern berdasarkan hasil kajian tafsir.

BAB V: Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari semua uraian yang telah penulis paparkan dan jawaban secara terperinci dari rumusan masalah yang telah di kemukakan serta saran-saran mengenai penelitian ini.